

PENGUATAN KAPASITAS MASYARAKAT DESA GUNUNG SARI DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN MELALUI EDUKASI DAN PARTISIPASI WARGA

Masrin^{1*}, Haeruddin Azhari², Muhammad Hanif Fuadin³, M. Azy' Ari⁴, Hamzah⁵, Heri Sopian Hadi⁵

¹Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2,4,5,6}Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

³Institut Nahdlatul Ulama, Tasikmalaya, Indonesia

*Email korespondensi: masrin@unindra.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 17 Nov 2025

Perbaikan 22 Nov 2025

Disetujui 18 Des 2025

ABSTRAK

Kata kunci:

Pengelolaan lingkungan, Partisipasi warga, Desa berkelanjutan, Edukasi lingkungan

Permasalahan lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak desa di Indonesia, termasuk Desa Gunung Sari. Permasalahan seperti pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan, serta minimnya partisipasi warga dalam kegiatan pelestarian lingkungan menjadi isu utama yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas masyarakat Desa Gunung Sari dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga secara aktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta meningkatnya partisipasi warga dalam kegiatan kebersihan dan pelestarian lingkungan. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi dan partisipasi warga mampu mendorong terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Copyright © 2025, The Author(s)

This is an open access article under the CC BY-SA license



How to cite: Example: Masrin., Azhari, H., Fuadin, M.H., Ari, M. A., Hamzah., Hadi, H.S (2025). Penguatan Kapasitas Masyarakat Desa Gunung Sari dalam Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan melalui Edukasi dan Partisipasi Warga. *JUPEMASAL: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 62–68. <https://doi.org/10.55681/jupemasal.v1i2.150>

PENDAHULUAN

Isu lingkungan hidup saat ini menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan, baik di wilayah perkotaan maupun

perdesaan. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta rendahnya kesadaran terhadap pentingnya kelestarian lingkungan telah menyebabkan

semakin kompleksnya permasalahan lingkungan, seperti pencemaran, degradasi lahan, dan pengelolaan sampah yang belum optimal. Di wilayah pedesaan, persoalan lingkungan sering kali masih dipandang sebagai isu sekunder karena perhatian masyarakat dan pemerintah desa lebih terfokus pada persoalan ekonomi dan sosial. Padahal, kondisi lingkungan yang tidak terkelola dengan baik secara langsung berdampak terhadap kesehatan masyarakat, kenyamanan hidup, serta tingkat produktivitas warga desa (Rahmawati et al., 2021).

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki posisi strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya diukur dari pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur, tetapi juga dari kemampuan desa dalam menjaga keseimbangan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya secara menyeluruh. Lingkungan desa yang bersih, sehat, dan lestari merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera. Oleh karena itu, pendekatan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat menjadi strategi yang relevan dan efektif untuk diterapkan dalam konteks pembangunan desa berkelanjutan (Putri & Hidayat, 2020).

Desa Gunung Sari merupakan salah satu wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, namun masih menghadapi berbagai permasalahan lingkungan. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan perangkat desa, diketahui bahwa pengelolaan sampah rumah tangga belum dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagian besar masyarakat masih membuang sampah secara sembarangan, baik di lahan kosong maupun

di sekitar area pemukiman. Selain itu, tingkat pemahaman masyarakat terkait pemilahan sampah, dampak pencemaran lingkungan, serta konsep lingkungan berkelanjutan masih tergolong rendah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lanjutan, seperti pencemaran tanah dan air, meningkatnya risiko penyakit, serta penurunan kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan (Sari et al., 2022).

Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama dalam setiap tahapan kegiatan. Pemerintah desa tidak dapat bekerja secara mandiri tanpa dukungan, kesadaran, dan partisipasi warga. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan mencakup keterlibatan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program lingkungan. Ketika masyarakat memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap lingkungannya, maka upaya pelestarian lingkungan akan lebih mudah diterima dan dijalankan secara berkelanjutan (Handayani et al., 2021).

Namun demikian, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat sering kali dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan rendahnya kesadaran lingkungan. Banyak masyarakat desa yang belum memahami hubungan antara perilaku sehari-hari dengan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Oleh karena itu, edukasi lingkungan menjadi langkah strategis dalam meningkatkan pemahaman masyarakat agar mampu mengubah perilaku yang kurang ramah lingkungan menjadi perilaku yang lebih bertanggung jawab. Edukasi lingkungan yang efektif tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga partisipatif, aplikatif, dan kontekstual sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat

setempat (Yuliana et al., 2020).

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti mampu meningkatkan efektivitas program pengelolaan lingkungan. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan sebagai subjek yang terlibat aktif dalam setiap tahapan program. Pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif dapat meningkatkan rasa memiliki, tanggung jawab, serta keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian. Dengan demikian, penguatan kapasitas masyarakat menjadi kunci utama dalam menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan di tingkat desa (Prasetyo et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat secara aplikatif. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, kegiatan pengabdian memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat mengatasi permasalahan lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan (Utami et al., 2021).

Penguatan kapasitas masyarakat Desa Gunung Sari dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui edukasi dan partisipasi warga menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian ini. Program dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat dalam mengelola lingkungan secara mandiri dan berkelanjutan. Edukasi lingkungan dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, sedangkan partisipasi warga diwujudkan

melalui pelatihan dan praktik langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, seperti pemilahan sampah dan kerja bakti lingkungan (Lestari et al., 2023).

Selain aspek lingkungan, kegiatan ini juga memiliki dimensi sosial yang penting. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama dapat memperkuat hubungan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, serta membangun solidaritas antarwarga. Lingkungan yang bersih dan terawat tidak hanya mencerminkan kondisi fisik desa, tetapi juga menunjukkan tingkat kepedulian dan kesadaran sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari upaya pemberdayaan dan penguatan kapasitas sosial masyarakat desa (Maulana et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menjadi relevan dan strategis untuk dilaksanakan di Desa Gunung Sari. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, diharapkan masyarakat mampu memahami pentingnya pengelolaan lingkungan berkelanjutan serta berperan aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan desa. Program ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga dampak jangka panjang berupa perubahan perilaku dan terbentuknya budaya peduli lingkungan di masyarakat Desa Gunung Sari (Nugroho et al., 2022).

Dengan demikian, pendahuluan ini menegaskan bahwa penguatan kapasitas masyarakat merupakan fondasi utama dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan di wilayah pedesaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi sarana strategis untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan pengetahuan akademik, sehingga tercipta sinergi berkelanjutan antara

perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif yang menempatkan masyarakat Desa Gunung Sari sebagai subjek utama kegiatan. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan kegiatan persiapan yang meliputi koordinasi dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat untuk memperoleh gambaran umum kondisi lingkungan serta permasalahan yang dihadapi. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan dan diskusi awal guna mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengelolaan lingkungan, khususnya dalam aspek pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program kerja dan materi edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat.

Tahap pelaksanaan kegiatan difokuskan pada pemberian edukasi lingkungan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup konsep lingkungan berkelanjutan, pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, dampak pengelolaan sampah yang tidak tepat, serta praktik sederhana pengelolaan sampah rumah tangga. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab agar masyarakat dapat terlibat aktif dan memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, dilakukan pelatihan dan praktik langsung berupa pemilahan sampah organik dan anorganik, pembuatan tempat sampah sederhana, serta kegiatan kerja bakti lingkungan yang

melibatkan warga secara langsung.

Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan kegiatan pendampingan kepada masyarakat setelah pelaksanaan pelatihan. Pendampingan bertujuan untuk memantau penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan serta memberikan solusi atas kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Kegiatan pendampingan dilakukan melalui kunjungan lapangan dan diskusi bersama warga dan perangkat desa. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan dengan cara observasi perubahan perilaku masyarakat, tingkat partisipasi warga dalam kegiatan lingkungan, serta umpan balik yang diperoleh melalui wawancara dan diskusi kelompok. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi dan rekomendasi untuk pengembangan program pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Desa Gunung Sari pada masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gunung Sari menunjukkan hasil yang positif dalam upaya penguatan kapasitas masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Kegiatan yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa. Sejak tahap awal kegiatan, antusiasme masyarakat terlihat dari tingkat kehadiran warga dalam kegiatan sosialisasi dan penyuluhan lingkungan yang diselenggarakan bersama pemerintah desa dan tokoh masyarakat.

Hasil kegiatan sosialisasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai konsep lingkungan berkelanjutan

dan dampak pengelolaan lingkungan yang tidak tepat. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat masih memandang permasalahan lingkungan, khususnya sampah, sebagai persoalan individu dan bukan tanggung jawab bersama. Namun, setelah mendapatkan edukasi mengenai hubungan antara perilaku sehari-hari, kualitas lingkungan, dan kesehatan, masyarakat mulai menyadari pentingnya peran kolektif dalam menjaga lingkungan desa. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryani (2018) yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengubah perilaku yang tidak ramah lingkungan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan pelatihan dan praktik langsung memberikan dampak nyata terhadap perubahan perilaku masyarakat. Masyarakat mulai menerapkan pemilahan sampah rumah tangga antara sampah organik dan anorganik, meskipun masih dalam skala sederhana. Beberapa warga juga mulai menyediakan tempat sampah terpisah di lingkungan rumah masing-masing. Praktik langsung yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian terbukti lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis semata, karena masyarakat dapat langsung memahami cara dan manfaat dari pengelolaan sampah yang benar.

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan kerja bakti lingkungan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Jika sebelumnya kegiatan kerja bakti hanya dilakukan pada momen tertentu dan melibatkan sebagian kecil warga, setelah pelaksanaan program pengabdian, kegiatan tersebut mulai dilakukan secara rutin dengan jumlah peserta yang lebih banyak. Keterlibatan berbagai kelompok masyarakat, seperti pemuda, ibu rumah tangga, dan

tokoh masyarakat, menunjukkan tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Hal ini memperkuat pandangan Nasution dan Lubis (2020) bahwa partisipasi aktif masyarakat merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan lingkungan berbasis komunitas.

Dari sisi sosial, kegiatan pengabdian ini turut memberikan dampak positif dalam memperkuat hubungan antarwarga. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti diskusi kelompok dan kerja bakti, mampu meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial di antara masyarakat. Lingkungan tidak lagi dipandang sebagai tanggung jawab individu semata, melainkan sebagai aset bersama yang harus dijaga secara kolektif. Kondisi ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada peningkatan kapasitas sosial dan partisipasi warga dalam pembangunan (Suharto, 2019).

Pendampingan yang dilakukan setelah kegiatan pelatihan juga memberikan kontribusi penting dalam menjaga keberlanjutan program. Melalui pendampingan, masyarakat mendapatkan ruang untuk menyampaikan kendala yang dihadapi dalam penerapan pengelolaan lingkungan, seperti keterbatasan sarana dan kebiasaan lama yang sulit diubah. Tim pengabdian bersama perangkat desa memberikan solusi dan motivasi agar masyarakat tetap konsisten dalam menerapkan praktik pengelolaan lingkungan yang telah dipelajari. Pendampingan ini menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat.

Meskipun demikian, hasil kegiatan juga menunjukkan adanya beberapa tantangan dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan berkelanjutan di Desa Gunung Sari. Tidak semua masyarakat dapat

langsung mengubah kebiasaan lama, terutama dalam hal pembuangan sampah. Faktor kebiasaan, keterbatasan fasilitas, serta tingkat pendidikan menjadi hambatan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Namun, adanya komitmen dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat menjadi modal penting dalam mengatasi tantangan tersebut secara bertahap.

Dalam perspektif pembangunan desa, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Lingkungan yang lebih bersih dan tertata tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat, tetapi juga berpotensi mendukung pengembangan potensi desa di masa depan. Desa yang memiliki lingkungan bersih dan lestari cenderung lebih siap dalam mengembangkan sektor lain, seperti pariwisata desa dan ekonomi kreatif berbasis lingkungan.

Pembahasan hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan partisipasi warga merupakan strategi yang efektif dan relevan untuk diterapkan di wilayah pedesaan. Edukasi memberikan dasar pengetahuan yang kuat, sementara partisipasi mendorong keterlibatan aktif dan rasa memiliki terhadap program. Kombinasi kedua pendekatan tersebut mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan top-down yang hanya mengandalkan kebijakan pemerintah.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Gunung Sari berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari sinergi antara tim pengabdian,

pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan warga. Ke depan, program ini perlu dikembangkan lebih lanjut melalui dukungan kebijakan desa, penyediaan sarana pendukung, serta kegiatan edukasi berkelanjutan agar dampak positif yang telah dicapai dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Gunung Sari berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kapasitas masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan melalui pendekatan edukasi dan partisipasi warga. Program ini mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas hidup. Edukasi lingkungan yang diberikan secara sistematis dan kontekstual mendorong masyarakat untuk memahami keterkaitan antara perilaku sehari-hari dengan dampak lingkungan dan kesehatan, sehingga memunculkan perubahan sikap yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti pemilahan sampah rumah tangga dan kerja bakti lingkungan. Keterlibatan warga dari berbagai kelompok sosial menunjukkan tumbuhnya rasa tanggung jawab kolektif terhadap lingkungan desa. Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian terbukti efektif dalam mendorong keberlanjutan program, karena masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam pengelolaan lingkungan.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam mengubah kebiasaan lama dan keterbatasan sarana pendukung, dukungan dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dan partisipasi warga merupakan strategi yang tepat dan relevan dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan desa yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam upaya menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R., Putra, A., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan masyarakat desa dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.26877/jpmi.v5i2.7891>
- Lestari, N., Wahyuni, S., & Prakoso, B. (2023). Edukasi pemilahan sampah berbasis partisipasi masyarakat desa. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 45–55. <https://doi.org/10.30738/abdimas.v7i1.12987>
- Maulana, R., Hidayat, T., & Nuraini, F. (2020). Penguatan kapasitas sosial masyarakat melalui program lingkungan. *Jurnal Abdimas Madani*, 4(2), 89–98. <https://doi.org/10.30595/jam.v4i2.6421>
- Nugroho, A., Sari, M., & Fadillah, R. (2022). Partisipasi warga dalam pengelolaan lingkungan desa berkelanjutan. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 6(3), 201–212. <https://doi.org/10.29407/abdimas.v6i3.16745>
- Prasetyo, E., Kurniawan, D., & Rahayu, S. (2022). Pendekatan partisipatif dalam pengabdian lingkungan masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4(1), 11–20. <https://doi.org/10.23917/jpm.v4i1.15432>
- Putri, A., & Hidayat, M. (2020). Pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di wilayah perdesaan. *Jurnal Abdimas BSI*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.8567>
- Rahmawati, L., Santoso, B., & Utami, R. (2021). Edukasi lingkungan untuk peningkatan kesadaran masyarakat desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v6i1.19324>
- Sari, D., Wibowo, A., & Fitria, N. (2022). Penguatan perilaku ramah lingkungan masyarakat desa. *Jurnal Abdimas Lingkungan*, 5(2), 101–110. <https://doi.org/10.30996/abdimasling.v5i2.6012>
- Utami, S., Prabowo, H., & Azizah, N. (2021). Peran perguruan tinggi dalam pengabdian lingkungan desa. *Jurnal Abdimas Pendidikan*, 4(3), 177–186. <https://doi.org/10.25273/ja.v4i3.9123>
- Yuliana, E., Kamil, M., & Hasanah, U. (2020). Edukasi lingkungan berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.32493/jps.v2i1.4987>